

## NEED ASSESSMENT DALAM PENDIDIKAN ISLAM: PERSPEKTIF KAUSAL UNTUK PERENCANAAN PENDIDIKAN YANG EFEKTIF

*NEED ASSESSMENT IN ISLAMIC EDUCATION: A CAUSAL PERSPECTIVE FOR EFFECTIVE  
EDUCATIONAL PLANNING*

Nurul Masruni, Moch Isra Hajiri

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

\*Email Correspondence: [nurulmasruni1006@gmail.com](mailto:nurulmasruni1006@gmail.com), [isra.hajiri@uin-antasari.ac.id](mailto:isra.hajiri@uin-antasari.ac.id)

Received: 01-05-2026 | Revised: 20-05-2026 | Accepted: 01-06-2026 | Published: 14-06-2026

### Abstract

Effective educational planning requires a comprehensive understanding of the evolving needs within the educational environment. In the context of Islamic education, these needs encompass not only academic aspects but also the spiritual, moral, social, and intellectual dimensions of learners. Therefore, need assessment serves as a vital tool for identifying the gap between the current situation and the desired ideal state. This article aims to examine the concept of need assessment in Islamic education, identify the factors causing the emergence of educational needs, and analyse the role of the causal approach in realising effective educational planning. This study employs a qualitative approach using library research. Data were obtained through a documentary study of various books, scientific articles, and relevant literature sources, and were subsequently analysed using content analysis. The results of the study indicate that educational needs in Islamic education are influenced by various internal and external factors, such as learner characteristics, teacher competence, institutional management, the social environment, educational policy, and technological developments. The causal analysis approach has proven capable of helping to identify the root causes of educational needs, thereby ensuring that the programmes designed are more targeted, efficient, and sustainable. Thus, the application of a causal-based need assessment can serve as an effective strategy for enhancing the quality of Islamic educational planning that is adaptable to changing times whilst remaining oriented towards the holistic achievement of Islamic educational objectives.

**Keywords:** need assessment, causal analysis, educational planning

### Abstrak

Perencanaan pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman yang komprehensif terhadap kebutuhan yang berkembang dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kebutuhan tersebut tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, *need assessment* menjadi instrumen penting dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal yang diharapkan. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep *need assessment* dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya kebutuhan pendidikan, serta menganalisis peran pendekatan kausal dalam mewujudkan perencanaan pendidikan yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai buku, artikel ilmiah, dan sumber literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa kebutuhan dalam pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti karakteristik peserta didik, kompetensi guru, manajemen lembaga, lingkungan sosial, kebijakan pendidikan, serta perkembangan teknologi. Pendekatan analisis kausal terbukti mampu membantu mengidentifikasi akar penyebab munculnya kebutuhan pendidikan sehingga program yang dirancang menjadi lebih tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan *need assessment* berbasis kausal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman dan tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik.

**Kata kunci:** need assessment, analisis kausal, perencanaan Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, baik aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Dalam konteks perkembangan masyarakat modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika globalisasi, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan Islam memerlukan perencanaan yang tepat agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara efektif. Menurut Tafsir, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Tafsir 2012, 45). Dengan demikian, setiap program pendidikan Islam harus dirancang berdasarkan kebutuhan nyata yang berkembang dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Salah satu langkah penting dalam perencanaan pendidikan adalah melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*). Analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diharapkan sehingga dapat dirumuskan tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Menurut Huda, analisis kebutuhan dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai dasar dalam menentukan prioritas program, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penyediaan sarana dan prasarana yang relevan (Huda 2021, 118). Tanpa adanya analisis kebutuhan yang memadai, program pendidikan berpotensi tidak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga kurang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kajian pendidikan modern, *need assessment* dipandang sebagai bagian integral dari proses perencanaan strategis. Kaufman dan English menyatakan bahwa “*Needs assessment is a process for identifying and prioritizing gaps between current results and desired results*” (Kaufman and English 1979, 12). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa analisis kebutuhan tidak sekadar mengidentifikasi masalah, tetapi juga menentukan prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip ini menjadi penting karena lembaga pendidikan harus mampu merespons perubahan lingkungan yang berlangsung secara cepat dan dinamis.

Kebutuhan dalam pendidikan Islam muncul akibat berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari peserta didik, guru, manajemen lembaga, lingkungan sosial, kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, maupun sistem pendidikan itu sendiri. Nurhayati dan Rosadi menjelaskan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara sistem pendidikan, pengelolaan lembaga, dan tenaga pendidik yang terlibat di dalamnya (Nurhayati dan Rosadi 2022, 454). Ketika terjadi ketidaksesuaian antara kondisi aktual dengan kondisi ideal, maka muncul kebutuhan yang harus diidentifikasi dan dipenuhi melalui proses perencanaan yang tepat.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara lembaga pendidikan Islam menjalankan proses pembelajaran. Pemanfaatan platform digital, pembelajaran daring, dan akses informasi yang semakin luas menciptakan kebutuhan baru dalam pengembangan pendidikan Islam. Hasnida, Adrian, dan Siagian menegaskan bahwa transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pendidik serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif (Hasnida, Adrian, dan Siagian 2024, 112). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan zaman.

Untuk memahami kebutuhan secara lebih mendalam, diperlukan pendekatan yang tidak hanya mengidentifikasi gejala masalah, tetapi juga menelusuri penyebab yang melatarbelakanginya. Dalam hal ini, analisis kausal menjadi pendekatan yang relevan. Menurut Rahman, analisis kausal dalam pendidikan

bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari suatu permasalahan sehingga solusi yang dirumuskan dapat menyentuh akar masalah secara langsung (Rahman 2022, 58). Pendekatan ini membantu perencana pendidikan menghindari kebijakan yang bersifat parsial dan hanya berfokus pada gejala yang tampak di permukaan.

Pentingnya memahami hubungan sebab-akibat dalam perencanaan pendidikan juga ditegaskan oleh Patton, McKegg, dan Wehipeihana yang menyatakan bahwa “*Understanding causal pathways is essential for designing effective educational interventions*” (Patton, McKegg, and Wehipeihana 2015, 37). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas suatu program pendidikan sangat bergantung pada kemampuan perencana dalam memahami faktor-faktor yang menyebabkan munculnya suatu permasalahan. Dengan demikian, analisis kausal dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, analisis kausal tidak hanya mempertimbangkan faktor empiris dan rasional, tetapi juga dimensi nilai dan spiritualitas. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan jasmani dan ruhani secara sekaligus. Oleh karena itu, proses identifikasi kebutuhan harus dilakukan secara holistik agar program pendidikan yang dihasilkan mampu mendukung perkembangan intelektual sekaligus pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, iman, dan amal (Tafsir 2012, 67).

Sejalan dengan pandangan tersebut, Alkin dan Christie menjelaskan bahwa “*Needs assessment provides the foundation for informed decision making and effective program planning*” (Alkin and Christie 2013, 84). Pernyataan ini menegaskan bahwa kualitas suatu perencanaan sangat ditentukan oleh kualitas analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya. Semakin akurat kebutuhan yang teridentifikasi, semakin besar peluang keberhasilan program yang dirancang. Oleh karena itu, analisis kebutuhan berbasis kausal menjadi pendekatan yang penting untuk diterapkan dalam perencanaan pendidikan Islam yang berorientasi pada efektivitas dan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai *need assessment* dalam pendidikan Islam menjadi penting untuk dilakukan, terutama dalam perspektif analisis kausal. Pemahaman terhadap berbagai faktor penyebab munculnya kebutuhan pendidikan akan membantu para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang program yang lebih tepat sasaran, efisien, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Sejalan dengan itu, Suryadi menegaskan bahwa analisis kebutuhan berbasis kausal mampu meningkatkan ketepatan perencanaan dan efektivitas program pendidikan (Suryadi 2023, 48). Artikel ini bertujuan mengkaji konsep *need assessment* dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya kebutuhan pendidikan, serta menganalisis peran pendekatan kausal dalam mewujudkan perencanaan pendidikan Islam yang efektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai sumber data utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu konsep, teori, maupun fenomena yang dikaji (Zed 2018, 3). Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada konsep *need assessment* dalam pendidikan Islam, faktor-faktor penyebab munculnya kebutuhan pendidikan, serta implementasi analisis kausal dalam perencanaan pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena

memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap berbagai gagasan, konsep, dan temuan penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas (Creswell dan Creswell 2018, 41).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku dan artikel ilmiah yang secara khusus membahas analisis kebutuhan, analisis kausal, perencanaan pendidikan, dan pendidikan Islam. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti jurnal ilmiah, prosiding, peraturan, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan. Menurut Sugiyono, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dokumen untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian (Sugiyono 2022, 329).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai konsep serta temuan yang terdapat dalam sumber-sumber literatur sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara *need assessment*, analisis kausal, dan perencanaan pendidikan Islam. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Model analisis tersebut sejalan dengan pendapat Miles, Huberman, dan Saldaña yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles, Huberman, dan Saldaña 2014, 12).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Need Assessment* dalam Perspektif Pendidikan Islam

Analisis kebutuhan (*need assessment*) merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pendidikan karena berfungsi sebagai dasar dalam menentukan arah pengembangan program. Dalam perspektif umum, analisis kebutuhan dipahami sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan. Kaufman dan English menjelaskan bahwa kebutuhan muncul ketika terdapat perbedaan antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan sehingga diperlukan tindakan tertentu untuk menutup kesenjangan tersebut (Kaufman and English 1979, 12). Dengan demikian, analisis kebutuhan menjadi instrumen yang membantu pengambil kebijakan dalam menentukan prioritas program secara lebih tepat.

Dalam konteks pendidikan Islam, analisis kebutuhan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Tafsir menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan mengembangkan manusia secara utuh melalui keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual (Tafsir 2012, 45). Oleh karena itu, kebutuhan pendidikan Islam harus dipahami secara holistik dan tidak terbatas pada kebutuhan pembelajaran semata.

Huda menjelaskan bahwa analisis kebutuhan dalam pendidikan Islam menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan, menyusun kurikulum, serta mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Huda 2021, 120). Kebutuhan yang teridentifikasi dengan baik akan membantu lembaga pendidikan Islam menghasilkan program yang lebih relevan dan berkelanjutan.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Witkin dan Altschuld yang menyatakan bahwa *need assessment* merupakan proses pengumpulan informasi untuk menentukan kebutuhan prioritas yang harus

dipenuhi oleh suatu organisasi (Witkin and Altschuld 1995, 6). Dalam pendidikan Islam, informasi tersebut dapat berasal dari peserta didik, guru, masyarakat, maupun lingkungan sosial yang menjadi bagian dari ekosistem pendidikan.

### **Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Kebutuhan Pendidikan Islam**

Munculnya kebutuhan dalam pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi peserta didik, guru, dan manajemen lembaga pendidikan. Peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan psikologis, latar belakang sosial, dan karakteristik individu masing-masing. Fajriani, Patrysha, dan Khairunnisa menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subjek utama pendidikan yang memiliki kebutuhan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang harus dipenuhi melalui proses pendidikan yang tepat (Fajriani, Patrysha, dan Khairunnisa 2024, 189).

Selain peserta didik, guru juga menjadi faktor penting yang memengaruhi munculnya kebutuhan pendidikan. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Mu'arif menemukan bahwa peningkatan kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik (Mu'arif 2023, 180). Oleh karena itu, kebutuhan peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan pendidikan Islam.

Dari sisi kelembagaan, manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Ekowati, Sarpendi, dan Munirom menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya, merancang program, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan (Ekowati, Sarpendi, dan Munirom 2025, 15). Kelemahan pada aspek manajemen sering kali menjadi penyebab munculnya kebutuhan baru yang harus segera diatasi.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan sosial, kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, dan budaya juga memengaruhi kebutuhan pendidikan Islam. Hasnida, Adrian, dan Siagian menjelaskan bahwa transformasi digital telah mengubah pola belajar dan mengajar sehingga lembaga pendidikan dituntut mengembangkan kompetensi digital dan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif (Hasnida, Adrian, dan Siagian 2024, 113). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan lingkungan.

Lebih lanjut, Wahid menjelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga perubahan sosial yang terjadi di masyarakat akan berdampak pada kebutuhan pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan Islam (Wahid 2025, 25). Oleh karena itu, identifikasi kebutuhan harus mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal secara bersamaan.

### **Implementasi Analisis Kausal dalam Perencanaan Pendidikan Islam**

Analisis kausal merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari suatu masalah pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan perencana pendidikan memahami akar persoalan secara lebih mendalam sehingga solusi yang dihasilkan tidak hanya menyelesaikan gejala, tetapi juga faktor penyebabnya. Rossi, Lipsey, dan Freeman menjelaskan bahwa analisis kausal merupakan bagian penting dalam evaluasi dan perencanaan program karena membantu menjelaskan hubungan antara masalah, penyebab, dan intervensi yang diperlukan (Rossi, Lipsey, and Freeman 2004, 129).

Dalam pendidikan Islam, pendekatan kausal dapat digunakan untuk menganalisis berbagai persoalan pendidikan, seperti rendahnya kualitas pembelajaran, rendahnya minat baca peserta didik, maupun kurang

optimalnya implementasi kurikulum. Rahman menjelaskan bahwa analisis kebutuhan berbasis kausal membantu lembaga pendidikan mengidentifikasi akar masalah secara sistematis sehingga program yang dirancang menjadi lebih efektif dan tepat sasaran (Rahman 2022, 63).

Suryadi juga menegaskan bahwa penggunaan analisis kausal dalam perencanaan pendidikan memungkinkan lembaga pendidikan menentukan prioritas kebutuhan berdasarkan tingkat urgensi dan pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan (Suryadi 2023, 53). Dengan demikian, sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efisien dan efektif.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Patton, McKegg, dan Wehipeihana yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap jalur sebab-akibat sangat penting dalam merancang intervensi pendidikan yang efektif (*effective educational interventions*) (Patton, McKegg, and Wehipeihana 2015, 37). Oleh karena itu, analisis kausal dapat menjadi alat strategis dalam meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan Islam.

### **Implikasi *Need Assessment* Berbasis Kausal terhadap Efektivitas Perencanaan Pendidikan Islam**

Penerapan analisis kebutuhan berbasis kausal memberikan berbagai implikasi positif terhadap efektivitas perencanaan pendidikan Islam. Pertama, pendekatan ini meningkatkan ketepatan sasaran program karena didasarkan pada kebutuhan nyata yang dihadapi lembaga pendidikan. Menurut Rahman, program yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan berbasis kausal cenderung lebih relevan dan mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Rahman 2022, 67).

Kedua, analisis kebutuhan berbasis kausal membantu lembaga pendidikan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Coombs menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif harus didasarkan pada pemanfaatan sumber daya secara rasional untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Coombs 1970, 55). Dengan mengetahui akar permasalahan secara tepat, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien.

Ketiga, pendekatan ini mendukung pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Sukino menegaskan bahwa relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan Islam kontemporer (Sukino 2023, 9). Oleh karena itu, analisis kebutuhan berbasis kausal dapat membantu lembaga pendidikan menghasilkan kurikulum yang lebih responsif dan kontekstual.

Selain itu, Missouri menjelaskan bahwa pendidikan Islam modern memerlukan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan modernitas agar tetap relevan dan kompetitif (Missouri 2023, 29). Integrasi tersebut hanya dapat dilakukan apabila perencanaan pendidikan didasarkan pada identifikasi kebutuhan yang akurat dan analisis penyebab yang komprehensif. Dengan demikian, *need assessment* berbasis kausal memiliki kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan perencanaan pendidikan Islam yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

*Need assessment* merupakan komponen penting dalam perencanaan pendidikan Islam karena berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal yang ingin dicapai. Dalam perspektif pendidikan Islam, analisis kebutuhan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, proses identifikasi kebutuhan harus dilakukan secara komprehensif agar program pendidikan yang dirancang mampu menjawab tantangan dan tuntutan perkembangan masyarakat secara efektif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kebutuhan dalam pendidikan Islam muncul sebagai akibat dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik peserta didik, kompetensi guru, dan manajemen lembaga pendidikan, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, dan perubahan budaya. Selain itu, faktor sistemik seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi juga berkontribusi terhadap munculnya kebutuhan pendidikan. Kompleksitas faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dianalisis secara menyeluruh.

Pendekatan analisis kausal memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas perencanaan pendidikan Islam karena mampu mengidentifikasi akar penyebab suatu permasalahan secara lebih mendalam. Melalui analisis kausal, lembaga pendidikan dapat merumuskan program yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan *need assessment* berbasis kausal menjadi strategi yang relevan untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y. 2024. "Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Swasta." *Journal of Education Research* 5 (1): 711–717.
- Alkin, Marvin C., dan Christina A. Christie. 2013. *Evaluation Roots: Tracing Theorists' Views and Influences*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Coombs, Philip H. 1970. *What Is Educational Planning?* Paris: International Institute for Educational Planning, UNESCO.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ekowati, S., S. Sarpendi, dan A. Munirom. 2025. "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Implementasi di Era Modern." *Unisan Jurnal* 4 (2): 11–20.
- Fajriani, T., C. Patrysha, dan F. Khairunnisa. 2024. "Hakekat Peserta Didik dan Pengembangannya." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 188–191.
- Hasnida, Siti Sarina, Rahmat Adrian, dan Nurlina Asri Siagian. 2024. "Transformasi Pendidikan di Era Digital." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2 (1): 110–116.
- Huda, Miftahul. 2021. "Need Assessment dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): 115–130.
- Kaufman, Roger, dan Fenwick W. English. 1979. *Needs Assessment: Concept and Application*. Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology Publications.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Missouri, R. 2023. "Strategi Inovatif Menyatukan Tradisi dan Modernitas dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21 (1): 23–34.
- Mu'arif, M. H. 2023. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik." *Jurnal Manajerial Bisnis* 6 (3): 176–184.
- Nurhayati, N., dan Khairunnisa Imroatul Rosadi. 2022. "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3 (1): 451–464.

- Patton, Michael Quinn, Kate McKegg, dan Nan Wehipeihana. 2015. *Developmental Evaluation Exemplars: Principles in Practice*. New York: Guilford Press.
- Rahman, Muhammad. 2022. “Analisis Kebutuhan Berbasis Kausal dalam Perencanaan Pendidikan Islam di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (1): 55–70.
- Rossi, Peter H., Mark W. Lipsey, dan Howard E. Freeman. 2004. *Evaluation: A Systematic Approach*. 7th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2023. “Pengembangan Kurikulum dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 1–18.
- Suryadi, Abdul. 2023. “Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Pendidikan Islam Berbasis Kausal.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (1): 45–60.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid, A. 2025. “Peran Lingkungan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12 (2): 21–33.
- Witkin, Belle Ruth, dan James W. Altschuld. 1995. *Planning and Conducting Needs Assessments: A Practical Guide*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zed, Mestika. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.